

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan berdasarkan seluruh hasil analisis dan observasi apda bab sebelumnya.

#### **A. Kesimpulan**

1. Deskripsi cerita anak Upin dan Ipin ditinjau dari segi pendidikan agama adalah dapat dilihat dari segi tema, karakterisasi dan setting yaitu disimpulkan bahwa anak dapat dilatih untuk belajar agama dari kecil bermula dari mempelajari moment di hari-hari besar dan adat keagamaan setiap hari. Sedangkan berdasarkan dari segi tema keislamannya dapat di lihat dari alur ataupun plotnya, dan juga melalau judul ataupun episodanya, juga dapat memberikan persentase ke-Islaman film Upin dan Ipin seperti tema "Esok Puasa", "Dugaan", "Nikmat", "Terawih", "Esok Raya" dan "Hari Raya". Dari karakterisasinya, yang paling sering dimunculkan adalah sifat dan perangai Upin dan Ipin serta teman-temannya, dimana mereka selalu saling menolong dan selalu berbaur entah itu dalam canda ataupun dalam kesusahan. Dari setting, dimunculkan dari segi kostum atau *dress up* dari tokohnya Upin Ipin dan Atok juga Opa serta kak Rose yang mengenakan busana Islami setiap harinya. Cara berpakaian pun ditampilkan kekentalan sisi religiusitas seperti penggunaan peci, sarung dan baju koko untuk pria dan jilbab untuk wanita.

2. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak “Upin dan Ipin” yang mempengaruhi akhlak anak-anak di Kebon Ploso Pacitan adalah nilai agama, sosial dan budaya. Ketiga nilai tersebut diulas dengan jelas dalam film Uplin dan Ipin hingga mudah diterima oleh anak. Nilai-nilai dimana dapat diambil kesimpulan bahwasanya seorang anak menerima sesuatu lebih mudah karena ada unsur kekanakan di dalamnya.
3. Dampak positif tampak pada penggarapan Upin & Ipin di Indonesia ditandai oleh bukti pada observasi di Kebon Ploso yang mana dengan adanya film ini, secara agama ternyata memudahkan penghayatan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan keberagaman terasa segar dan apa adanya, tanpa terpolos penghayatan keberagaman yang dipaksakan, secara budaya film ini menampilkan budaya melayu sehingga menjadi media pengenalan budaya maupun tumbuhnya rasa percaya diri terhadap budaya yang sarat nilai.

Dampak negatif dari film Upin-Ipin tidak begitu menonjol, tetapi ada sedikit yang harus diperhatikan kepada orang tua terutama para orang tua di Kebon Ploso Pacitan, ketika anak-anak mulai ketagihan dalam menonton, kemungkinan mereka akan melupakan kewajiban mereka untuk belajar yang lain seperti belajar mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran yang lain akan tertinggal karena kalah dengan menonton Upin dan Ipin. Jadi semua yang seharusnya bisa dipelajari dan diterapkan hanya akan menjadi bahan untuk ditonton saja.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

### **1. Bagi Pembaca**

Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu wawasan dalam memahami salah satu karya sastra terutama dari segi pandang Islam, khususnya pada film Upin dan Ipin. Film Upin dan Ipin merupakan salah satu film animasi yang sukses di Indonesia karena menampilkan kearifan Islam yang disuguhkan secara segar dalam komedi animasi untuk anak. Bagi pembacanya, film ini bisa dijadikan sebagai metode pembelajaran Islam non akademis ataupun juga bisa sebagai hiburan karena isinya juga dimasukkan unsur komedi untuk anak.

### **2. Bagi Guru**

Di dalam film Upin dan Ipin terdapat banyak sekali nilai-nilai yang bisa di ambil sebagai materi pembelajaran anak seperti nilai agama, sosial dan budaya. Disarankan bagi para guru terutama guru agama Islam, agar mampu memberikan pendidikan pelajaran agama islam dari berbagai macam media selain dengan media akademis.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain diharapkan bisa lebih kritis dalam memilih sarana untuk penelitian dengan objek yang berbeda. Diharapkan pula peneliti bisa lebih kritis dalam melakukan penelitian dengan subjek yang berbeda dengan fokus pendidikan agama Islam.

